

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK DAYA TARIK WISATA,
INFRASTRUKTUR DAN FASILITAS LAYANAN DI PANTAI
KETAPANG, KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

oleh

AHMAD AGUNG PRAYITNO



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK DAYA TARIK WISATA, INFRASTRUKTUR DAN FASILITAS LAYANAN DI PANTAI KETAPANG, KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI LAMPUNG

oleh

AHMAD AGUNG PRAYITNO

Persepsi wisatawan terhadap suatu objek dan daya tarik wisata, infrastruktur dan fasilitas layanan pada tempat wisata tertentu adalah suatu hal yang sangat penting untuk diketahui karena dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengelola tempat wisata tersebut dalam perencanaan pengembangan suatu objek wisata. Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap objek dan daya tarik wisata, infrastruktur dan fasilitas layanan yang terdapat di Pantai Ketapang dengan menggunakan metode kuesioner tertutup. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa Pantai Ketapang mempunyai enam objek dan daya tarik wisata diantaranya kejernihan air, keindahan *sunrise/sunset*, pasir putih, pasir timbul, *souvenir* serta *outbound* dan *camping ground*. *Outbound* dan *camping ground* mendapatkan nilai persepsi paling tinggi sedangkan *souvenir* mendapatkan nilai paling rendah dari wisatawan dengan kategori cukup. Fasilitas dan pelayanan yang berada di Pantai Ketapang mendapatkan nilai persepsi wisatawan lebih tinggi dibandingkan infrastruktur. Pada segi pengembangan infrastruktur, pengelola Pantai Ketapang perlu melakukan pelebaran terhadap akses jalan utama dan penambahan pembatas jalan serta memperluas area parkir. Pengembangan objek dan daya tarik wisata perlu dikelola lebih baik lagi dan lebih memperkenalkan Pantai Ketapang kepada masyarakat lokal.

Kata kunci: obyek daya tarik wisata, persepsi, wisata, wisatawan, wisata bahari.

ABSTRACT

TOURIST'S PERCEPTION OF TOURIST ATTRACTION, INFRASTRUCTURE AND SERVICE FACILITIES IN KETAPANG BEACH, PESAWARAN DISTRICT, LAMPUNG PROVINCE

by

AHMAD AGUNG PRAYITNO

Tourist perception of an object and tourist attraction, infrastructure and service facilities at a particular tourist spot is a very important thing to know because it can provide information and suggestion for the manager of the tourist attraction in planning the development of a tourist attraction. The objective of this research is to find out the perception of tourists towards tourist objects and attractions, infrastructure and service facilities at Ketapang Beach by using a closed questionnaire method. Based on the results of the research conducted, it could be seen that Ketapang Beach had six tourist objects and attractions including pure and clear water, the beauty of sunrise/sunset, white sand, embossed sand, gift shop and also outbound and camping ground. Outbound and camping ground got the highest perception value, while souvenirs got the lowest value from tourists with sufficient category. Facilities and services at Ketapang Beach got a higher tourist perception value than infrastructure. In terms of infrastructure development, Ketapang Beach managers need to widen access to the main road and add road dividers and expand the parking area. The development of tourist objects and attractions needs to be managed better and introduce Ketapang Beach to the local community. In terms of infrastructure development, Ketapang Beach managers need to widen access to the main road and add road dividers and expand the parking area. The development of tourist objects and attractions needs to be managed better and introduce Ketapang Beach to the local community.

Keywords: marine tourism, perception, tourism, tourists, tourist attractions.

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK DAYA TARIK WISATA,
INFRASTRUKTUR DAN FASILITAS LAYANAN DI PANTAI
KETAPANG, KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI LAMPUNG**

oleh

AHMAD AGUNG PRAYITNO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

**Judul Penelitian : PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK
DAYA TARIK WISATA, INFRASTRUKTUR DAN
FASILITAS LAYANAN DI PANTAI KETAPANG,
KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI
LAMPUNG**

Nama : Ahmad Agung Prayitno

NPM : 1714151037

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.
NIP 19691217 200501 100 3

Pembimbing 2

Rusita, S.Hut., M.P.
NIP 19800703 201212 200 1

2. Ketua Jurusan Kehutanan

Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 19740222 200312 100 1

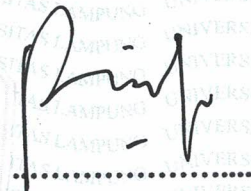
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua : Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.



Sekretaris : Rusita, S.Hut., M.P.



Penguji : Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 Agustus 2021

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lampung, 30 Agustus 1999 sebagai anak ketiga dari empat bersaudara. Merupakan anak dari pasangan Bapak Darmuji dan Ibu Saibahtun. Penulis menempuh pendidikan di SDN 3 Bandar Agung tahun 2006-2011, SMPN 3 Terusan Nunyai tahun 2011-2014, dan SMAN 1 Terusan Nunyai tahun 2014-2017. Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi Bina Rohani Islam Mahasiswa (Birohmah) Unila sebagai anggota pada tahun 2018. Penulis juga aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Kehutanan (Himasyilva) sebagai anggota pada tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 penulis juga pernah menjadi CEO dalam Seminar Internasional bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Penulis menjadi panitia dalam Seminar Nasional pada tahun 2018 yang dilaksanakan oleh jurusan kehutanan sebagai ketua Dokumentasi dan Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional (HCPSN) sebagai ketua panitia perlengkapan. Pada tahun 2019 penulis menjadi bagian dari Panitia Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) sebagai ketua bidang koordinator perlengkapan.

Penulis pernah melaksanakan kegiatan Praktik Umum di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan selama 40 hari pada bulan Juli - Agustus 2020. Selama 40 hari, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah pada bulan Januari - Februari 2021. Selanjutnya, sebagian hasil penelitian (*paper*) penulis telah diterima untuk dan terbit di Jurnal *Tropical of Marine Science* (P-ISSN 2623-

2227; E-ISSN 26232235), Volume 4, Nomor 2, Oktober 2021 dengan judul
“Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata di Pantai Ketapang,
Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung”.

Motto

"Tetap Menyerah dan Jangan Pernah Berusaha"

(Antonim)

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata, Infrastruktur dan Fasilitas Layanan di Pantai Ketapang, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kehutanan. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta bantuan dari beberapa pihak. Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Suki Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung atas semua arahan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si., selaku Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung atas bimbingan dan sarannya pada penulis.
3. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si., selaku pembimbing pertama atas semua bimbingan, saran, motivasi, kritik, nasihat, solusi, dan perhatian kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
4. Ibu Rusita, S.Hut., M.P., selaku pembimbing kedua atas semua bimbingan, saran, nasihat, motivasi, serta perhatian pada penulis selama penyelesaian skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Sugeng Prayitno Harianto, M.S., selaku pembahas atau penguji atas semua masukan, arahan, dan nasihat kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Wahyu Hidayat, S.Hut., M.Sc., selaku pembimbing akademik atas semua bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis.

7. Segenap Dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmu dalam bidang kehutanan dan menempa diri penulis selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
8. Seluruh pengelola Pantai Ketapang yang telah membantu memberikan data dan informasi dalam penelitian.
9. Bapak dan Ibu penulis yaitu Bapak Darmuji dan Ibu Saibahtun. Terima kasih atas segala do'a, kasih sayang, kesabaran, dan dukungan dalam kehidupan bersama penulis serta dukungan moril maupun materil yang selama ini diberikan kepada penulis.
10. Kakak dan adik penulis yaitu Eka Sulis Sundari, S.Si., Ahmad Muhroni, dan Nurul Tetra Febryana, terimakasih atas semangat, dukungan, do'a, dan bantuan kepada penulis.
11. KOMTI 2017 Adia Pajar Pamungkas dan teman-teman seperjuangan angkatan 2017 (RAPTORS), terimakasih atas dukungan dan kebersamaan kalian.
12. Timses utama saya yaitu Siti Fauzia Rochmah, S.Hut., Paksi Arenda, Eva Yunita, Mertty Fertyana, Laila terimakasih telah membantu dalam pengambilan data sampai akhir. Timses lainnya Bagus, Silvia, yang memberikan bantuan, dukungan dalam proses pengambilan data penelitian.
13. Abdurrahman Nurzaman, S.Si., Puji Diyah Wati, Syavia Arlida, S.Pd., Maurent Kartika, S.Hut., Bangun Adi Wijaya, S.Hut., Cici, dan Dimas terimakasih atas segala semangat, dukungan, dan doa untuk penulis menyelesaikan skripsi.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2021

Penulis

Ahmad Agung Prayitno

DAFTAR PUSTAKA

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	3
1.3 Manfaat Penelitian.....	3
1.4 Kerangka Pemikiran	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pantai Ketapang.....	6
2.2 Persepsi Pengunjung.....	6
2.3 Wisatawan	7
2.4 Hutan Pantai	8
2.5 Ekowisata.....	8
2.6 Dampak Ekowisata	9
2.7 Pariwisata.....	10
2.8 Objek Wisata	11
2.9 Objek Daya Tarik Wisata	12
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	14
3.2 Alat dan Objek Penelitian.....	15
3.3 Batasan Penelitian	15
3.4 Jenis Data	15
3.4.1 Data primer.....	15
3.4.2 Data sekunder	16
3.5 Metode Pengambilan Sampel	16
3.6 Metode Pengumpulan Data	17
3.6.1 Survei	17
3.6.2 Kuesioner	17
3.6.3 Studi literatur	18
3.7 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Pantai Ketapang.....	21
4.2 Hutan Mangrove di Pantai Ketapang	22
4.3 Karakteristik Responden	23
4.3.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia	23

	Halaman
4.3.2 Distribusi wisatawan berdasarkan daerah asal pengunjung .	24
4.4 Objek dan Daya Tarik Wisata	25
4.4.1 Keindahan <i>sunset/sunrise</i>	25
4.4.2 Pasir timbul	26
4.4.3 Pasir putih dan kejernihan air	27
4.4.4 <i>Outbound, camping ground, dan souvenir</i>	28
4.5 Infrastruktur	29
4.5.1 Jalan utama	29
4.5.2 Tempat parkir	30
4.5.3 Jaringan telekomunikasi	30
4.5.4 Dermaga	31
4.5.5 Jaringan air bersih	31
4.5.6 Jaringan tempat sampah	31
4.6 Fasilitas dan Pelayanan	32
4.6.1 Mushola	32
4.6.2 Kantin	33
4.6.3 Toilet	33
4.6.4 Gazebo	34
4.7 Persepsi Wisatawan	35
4.7.1 Persepsi wisatawan terhadap objek dan daya tarik wisata ...	35
4.7.2 Persepsi wisatawan terhadap infrastruktur	37
4.7.3 Persepsi wisatawan terhadap fasilitas dan pelayanan	38
4.8 Perbandingan Nilai Persepsi Wisatawan	40
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA .	
LAMPIRAN.	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karakteristik wisatawan berdasarkan jenis kelamin dan usia	23
2. Distribusi wisatawan berdasarkan daerah asal pengunjung	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan alir kerangka penelitian.....	5
2. Peta lokasi penelitian.....	14
3. Keindahan <i>sunset/sunrise</i>	26
4. Pasir timbul	27
5. Pasir putih dan kejernihan air.....	28
6. <i>Outbound, camping ground dan souvenir</i>	29
7. Jalan utama.....	30
8. Tempat parkir	30
9. Dermaga	31
10. Tempat sampah	32
11. Mushola.....	33
12. Kantin.....	33
13. Toilet	34
14. Gazebo.....	35
15. Persepsi terhadap objek dan daya tarik wisata.....	36
16. Persepsi terhadap infrastruktur.....	37
17. Persepsi terhadap fasilitas dan pelayanan	39
18. Perbandingan nilai akhir	40

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Indonesia memiliki potensi keindahan alam dan kekayaan budaya yang bernilai tinggi dalam pasar industri ekowisata (Hijriati *et al.*, 2014). Potensi pada sektor pariwisata Indonesia sangat banyak dan beragam, mulai dari pariwisata alam, adat atau kebudayaan (Ferdinan *et al.*, 2014). Potensi alam tersebut dapat berupa sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, baik keanekaragaman flora, fauna maupun gejala alam. Keindahan pemandangan yang masih alami berpeluang besar dijadikan sebagai sektor andalan dalam pertumbuhan ekonomi dalam pengembangan industri pariwisata.

Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim yang memunculkan beranekaragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk dikunjungi. Geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata yang terkenal di dunia. Keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya (Dayansyah, 2014). Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat (Damayanti, 2014).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang serius digarap oleh negara-negara di dunia dalam rangka mendorong perekonomian nasional. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena Indonesia merupakan

sebuah negara kepulauan yang luas, wilayahnya membentang dari Sabang sampai Merauke. Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli dan perencana pembangunan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk juga pengusaha objek serta daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut (Bahiyah, 2018).

Persepsi wisatawan dan tingkat kepuasannya sangat penting untuk diketahui dalam suatu tempat wisata. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi data yang akurat terhadap pengembangan objek daya tarik yang terdapat di tempat wisata tersebut. Menurut Widyasmara (2013), suatu persepsi merupakan proses seseorang dalam menentukan, mengorganisasikan, dan membagikan informasi agar menciptakan gambaran kepada dunia yang lebih memiliki arti. Menurut Cooper *et al.*, (1995); Rindani *et al.*, (2016), daya tarik pada suatu tempat wisata itu harus memiliki empat komponen utama yaitu: *Attraction, Accessibilitas, Amenities* dan *Anillary service*. Kepuasan wisatawan terhadap objek daya tarik wisata sangat tergantung dari dukungan fasilitas dan layanan yang telah diberikan oleh pemerintah setempat, masyarakat serta pengelolanya. Konsep kegiatan wisatawan pada umumnya, yaitu untuk menikmati objek wisata yang ada. Konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan kedalam tiga faktor, yaitu harus ada *something to see, something to do* dan *something to buy* (Yoeti *et al.*, 2008).

Sektor pariwisata pantai di Lampung banyak memiliki nilai penting serta kontribusinya dengan dimensi yang luas, baik secara ekonomi, sosial politik, budaya kewilayahan dan lingkungan (RPJMN Sektor Pariwisata 2015-2019). Pantai Ketapang adalah salah satu tempat wisata yang berada di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pantai ini merupakan tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, terutama pada waktu akhir pekan. Pantai Ketapang menjadi objek wisata yang sangat menarik wisatawan karena menyuguhkan panorama alam yang indah dengan pasir putihnya yang terbentang sangat luas, memiliki air yang jernih dan juga dangkal.

Pantai Ketapang memiliki cakupan area yang sangat luas. Area tersebut sering digunakan untuk kegiatan seperti *outbound* dan *camping ground* oleh sebagian besar keluarga yang ingin berwisata, walaupun kadang suhu disiang hari

cukup panas. Ketersediaan fasilitas juga cukup kurang diberikan oleh pengelola, karena tidak adanya tempat untuk penginapan, kekurangan fasilitas lainnya juga terdapat sedikit atau hampir tidak adanya tempat parkir khusus, sehingga wisatawan banyak yang parkir kendaraannya di sembarang tempat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata, Infrastruktur dan Fasilitas Layanan di Pantai Ketapang, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung”.

Rumusan masalah penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap objek dan daya tarik wisata alam di Pantai Ketapang?
2. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap infrastruktur, fasilitas dan pelayanan di Pantai Ketapang?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui persepsi wisatawan terhadap objek dan daya tarik wisata alam di Pantai Ketapang.
2. Mengetahui persepsi wisatawan terhadap infrastruktur, fasilitas dan pelayanan di Pantai Ketapang.

1.3 Manfaat Penelitian

Secara umum hasil data dari penelitian yang berkaitan dengan persepsi wisatawan terhadap objek dan daya tarik wisata alam, infrastruktur, fasilitas dan pelayanan dapat dijadikan sumber referensi dalam perencanaan pembangunan di Pantai Ketapang.

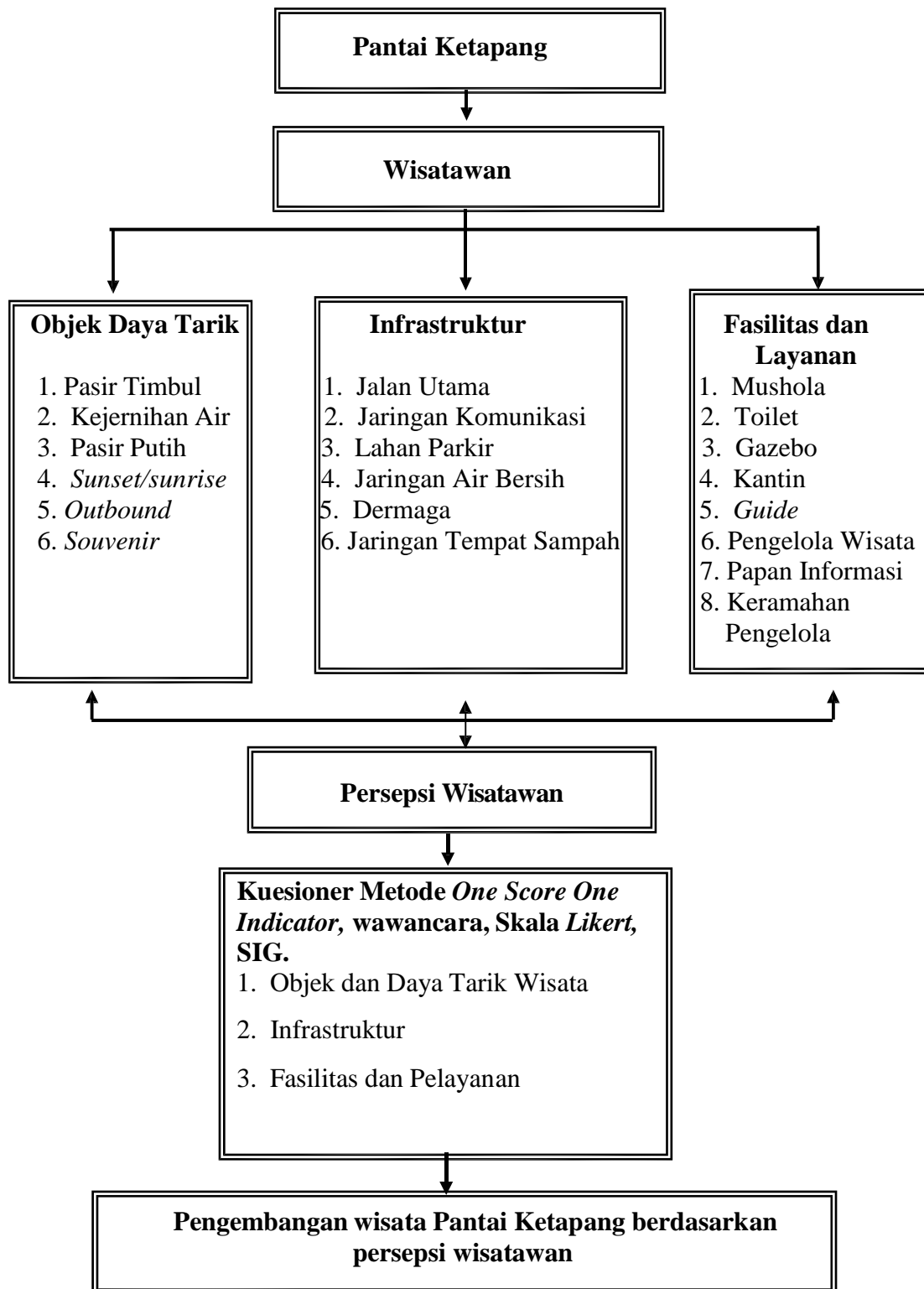
1.4 Kerangka Pemikiran

Pantai dengan perpaduan warna biru dan hijau toska ini mulai tampak saat kita melewati jalan di Desa Batu Menyan, Padang Cermin. Pantai Ketapang merupakan tempat wisata alam yang tidak kalah populer dibandingkan dengan

Pantai Mutun maupun Pantai Klara. Pantai ini juga tidak kalah keindahan alamnya dibandingkan dengan pantai yang ada di Lampung, karena pantai ini lebih eksotik mulai dari perpaduan warna air lautnya sampai pasir pantainya yang begitu putih dan lembut. Eksplorasi perlu dilakukan untuk mengetahui jenis objek daya tarik wisata alam, fasilitas dan layanan, serta infrastruktur apa saja yang terdapat di Pantai Ketapang. Data mengenai kepuasan wisatawan juga perlu diketahui untuk bahan referensi pengembangan objek dan daya tarik di Pantai Ketapang. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif.

Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan, serta wawancara kepada wisatawan yang ada di lokasi dengan cara kuesioner tertutup. Perhitungan jumlah banyaknya responden yang akan diwawancarai yaitu menggunakan Rumus *Slovin* (Sugiyono, 2014; Denada *et al.*, 2020; Nurbaiti *et al.*, 2020). Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode *One Score One Indicator* yang telah dirancang secara sistematis menggunakan Skala *Likert* (Narimawati, 2008). Skala *Likert* mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan nilai berdasarkan intensitas sikap tertentu (Sugiyono, 2014; Nurbaiti, *et al.*, 2020). Skor untuk tiap pernyataan juga mengukur intensitas sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan (Widodo, 2018).

Survei lapangan dilakukan sebelum penyusunan kuesioner agar pertanyaan yang ditunjukkan sesuai dengan objek-objek yang ada di Pantai Ketapang. Terkait objek-objek daya tarik yang ada, penulis menggunakan *Global positioning system* (GPS) untuk menentukan titik kordinat lokasi. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan pengolahan menggunakan aplikasi *ArcGis*. Hasil analisis persepsi wisatawan kemudian dapat dijadikan referensi pengembangan wisata di Pantai Ketapang. Kerangka penelitian dapat disusun menjadi bagan alir seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Kerangka Penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pantai Ketapang

Pantai adalah perbatasan antara darat dengan laut, sedangkan laut adalah kumpulan air dalam jumlah banyak yang membagi daratan atas benua dan pulau. Wisata pantai dapat diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan (Mahadi, 2010). Salah satu pantai yang memiliki daya tarik adalah Pantai Ketapang yang terletak di Kampung Batu Menyan, Kabupaten Pesawaran.

Pantai Ketapang sudah dikenal luas oleh wisatawan yang berasal dari luar Lampung. Pantai ini tidak kalah terkenal dibandingkan pantai-pantai lain di Lampung seperti Pantai Gigi Hiu, Pantai Mutun, Pantai Klara maupun Pantai Sari ringgung. Keindahan dan daya tarik yang dimiliki juga tidak kalah jika dibandingkan dengan pantai-pantai lainnya. Pantai ini memiliki potensi wisata yang masih bisa dikembangkan lebih baik lagi.

Dinas pariwisata dan kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Pesawaran merupakan unsur penunjang pemerintah yang ada di Kabupaten Pesawaran di bidang pariwisata dan kebudayaan (Rahman *et al.*, 2021). Disparbud Kabupaten Pesawaran berperan sebagai pelaksana teknis dalam upaya pengembangan kepariwisataan yang selama ini memiliki strategi pembangunan pariwisata. Strategi pencapaian untuk pengembangan di sektor pariwisata ini didukung dengan misi Bupati Kabupaten Pesawaran yang akan menjadikan Pesawaran sebagai bumi pariwisata di tahun 2025.

2.2 Persepsi Pengunjung

Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian

rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Ardi *et al.*, 2013). Persepsi wisatawan terhadap suatu objek wisata sangat penting untuk diketahui sehingga pengelola mendapatkan informasi untuk pengembangan dalam objek dan daya tarik wisata (Prasetyo *et al.*, 2019).

Persepsi merupakan bagaimana individu mengerti dan menilai lingkungan sekitarnya (Pauwah, 2013). Setiap individu dapat menafsirkan sesuatu objek secara berbeda tergantung dari sudut pandang pribadi masing-masing individu. Hal ini dapat berimplikasi pada bervariasinya persepsi seseorang terhadap suatu objek yang sama (Niemah, 2014).

Persepsi merupakan cara pandang, tindakan dan gambaran yang diberikan seseorang terhadap sesuatu yang berada di sekitar lingkungannya dengan persepsi yang diberikan positif atau negatif (Murianto, 2014). Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh individu dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Irianto, 2011).

2.3 Wisatawan

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Novitasari, 2016). Menurut Setiawan (2016), wisatawan adalah pengunjung di negara yang dikunjunginya setidaknya-tidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi, seperti:

1. Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, untuk alasan kesehatan, studi, keluarga, dan sebagainya.
2. Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
3. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administratif, diplomatik, keagamaan, olahraga dan sebagainya).
4. Dalam rangka pelayaran pesiar, jika orang tersebut tinggal kurang dari 24 jam.

2.4 Hutan Pantai

Daerah pantai adalah suatu daerah yang menjadi perbatasan antara ekosistem laut dan ekosistem darat. Hempasan gelombang dan hembusan angin dapat membuat pasir dari pantai membentuk gundukan ke arah darat. Setelah pasir pantai terkumpul lalu terbentuk pulau yang disebut sebagai hutan pantai. Hutan ini pada umumnya terletak di tepian pantai, tumbuh pada tanah yang kering berpasir dan berbatu. Hutan pantai merupakan bagian dari ekosistem pesisir dan ekosistem laut yang menyediakan sumberdaya yang produktif sebagai sumber pangan, penghasil obat-obatan, tambang mineral dan energi, maupun kawasan rekreasi atau pariwisata pantai (Putri *et al.*, 2018).

Hutan pantai merupakan salah satu tipe hutan yang penting di Indonesia karena tumbuh pada lahan kering di sepanjang pesisir, berpasir, tidak landai, dan berada di atas garis pasang tertinggi (Onrizal *et al.*, 2004). Selain hutan mangrove, hutan pantai juga memiliki peran yang penting dalam menjaga stabilitas ekosistem pesisir. Hutan pantai memiliki jenis tumbuhan khas yang terbagi dalam dua formasi vegetasi, yaitu *pes-caprae* dan *baringtonia*. Formasi *baringtonia* terletak di belakang formasi *pes-caprae* yang biasanya ditemukan jenis tumbuhan seperti semak belukar dan pepohonan. Sedangkan untuk formasi *pes-caprae* banyak ditemukan tumbuhan menjalar seperti semai yang tumbuh rapat atau renggang menutupi pasir pantai di atas garis pasang tertinggi (Dendang *et al.*, 2015). Hutan pantai juga memiliki manfaat lainnya yaitu dapat meredam hempasan gelombang tsunami di sekitar pantai, mencegah terjadinya abrasi pantai di pinggir pantai, melindungi ekosistem dari terpaan angin dan badai, biodiesel dan obat-obatan serta sebagai penghasil bioenergi, sebagai habitat flora dan fauna, tempat berkembang biak, sebagai pengendali pemanasan global, pengendali erosi, serta penghasil bahan baku industri kosmetik.

2.5 Ekowisata

Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Definisi tersebut menjelaskan bahwa kegiatan ekowisata lebih mengutamakan pada usaha-usaha dalam skala kecil dan

menekan pada kepentingan pelestarian lingkungan dan sosial masyarakat setempat (Yanuar, 2017).

Ekowisata disebutkan juga sebagai suatu bentuk pariwisata yang menggambarkan tentang wawasan lingkungan mengikuti tata keseimbangan dan kelestarian alam (Ihsan *et al.*, 2015; Lalika *et al.*, 2020). Ekowisata berbasis masyarakat menekan pada usaha pelestarian keanekaragaman hayati dengan menciptakan kerja sama antara masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata dengan industri pariwisata. Pariwisata adalah sumber utama penggerak ekonomi di negara berkembang (Lacher *et al.*, 2010). Sektor pariwisata seperti ekowisata dan wisata pedesaan banyak yang dikunjungi wisatawan (Wijaya, 2016). Hal mendasar dalam mengembangkan pariwisata yang berbasis masyarakat berdasarkan konsep ekowisata adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dan keterampilan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata (Priono, 2012).

2.6 Dampak Ekowisata

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Menurut Hijrayati dan Mardiana (2014) ekowisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan. Pengelolaan ekowisata yang baik akan menghasilkan beberapa keuntungan dalam berbagai aspek, akan tetapi apabila tidak dikelola dengan benar maka ekowisata dapat berpotensi menimbulkan masalah atau dampak yang negatif. Berdasarkan kacamata ekonomi makro, ekowisata memberikan beberapa dampak positif sesuai yang dituliskan oleh (Alfatianda, 2017), yaitu:

1. Menciptakan kesempatan berusaha.
2. Menciptakan kesempatan kerja.
3. Meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat *multipel effect* yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar.
4. Meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah.
5. Meningkatkan pendapatan nasional atau *Gross Domestic Product* (GDP).
6. Mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.

7. Memperkuat neraca pembayaran, bila neraca pembayaran mengalami surplus, dengan sendirinya akan memperkuat neraca pembayaran Indonesia, dan sebaliknya.

Pengembangan ekowisata tidak saja memberikan dampak positif, tetapi juga dapat memberikan berbagai dampak negatif, menurut (Yoeti, 2008) antara lain:

1. Sumber-sumber hayati menjadi rusak, dan hal itulah yang menyebabkan Indonesia akan kehilangan daya tariknya untuk jangka panjang.
2. Pembuangan sampah sembarangan yang selain menyebabkan bau tidak sedap dan juga dapat membuat tanaman di sekitarnya mati.
3. Sering terjadi komersialisasi seni budaya.
4. Terjadi *demonstration effect*, kepribadian anak-anak muda rusak, cara berpakaian anak-anak sudah berkaus oblong.

Wisata bahari merupakan jenis pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan potensi bentang alam laut dan wilayah pesisir baik. Hal yang dapat dilakukan secara langsung dalam wisata bahari seperti berperahu, berenang, *snorkeling*, *diving*, dan pancing maupun secara tidak langsung seperti olahraga pantai, piknik menikmati atmosfer laut (Dwiputra, 2013). Jenis wisata ini memberikan dampak ekonomi peningkatan taraf hidup bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya (Rif'an, 2016). Wilayah pesisir yang dijadikan lokasi wisata bahari menjadi rentan terhadap bencana alam seperti banjir rob, erosi pantai, angin topan dan gelombang tsunami maupun dampak dari perubahan iklim (Rif'an, 2018).

2.7 Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas kompleks dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Pariwisata sebagai sebuah sistem berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari sub sistem yang lain, seperti politik, sosial ekonomi, budaya dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*). Sebagai sebuah sistem, antar komponen dalam sistem tersebut terjadi hubungan *interdependen*, yang berarti bahwa perubahan pada salah satu sub sistem akan

menyebabkan terjadinya perubahan pada sub sistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru. Pariwisata adalah sistem dari berbagai elemen yang tersusun seperti sarang laba-laba, “*like a spider’s web touch one part of it an drever berations will be felt through out*” (Fennel, 1999; Sudana, 2013).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang digalakkan pemerintah dalam menambah devisa negara. Sektor ini diperhitungkan karena kegiatan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Selain itu, untuk menambah devisa negara pembangunan pariwisata memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat, meratakan kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat pengangguran. Selain hal itu, pada sektor pariwisata juga sering dianggap sebagai wadah dalam memperkenalkan keindahan alam dan keanekaragaman sastra serta budaya bangsa (Widyasrama, 2013).

Perkembangan pada dunia pariwisata dewasa ini mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara pada era globalisasi kini, termasuk Indonesia. Keterlibatan pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi tersebut dapat diukur dari penerimaan devisa, terciptanya lapangan pekerjaan, dan pengembangan usaha serta infrastruktur. Potensi wisata pada suatu daerah dapat menjadi peluang yang besar bagi pengembangan pariwisata serta perekonomian pada daerah itu sendiri. Perlu adanya perhatian khusus dalam peningkatan mutu pelayanan, pelestarian lingkungan wisata serta penyediaan sarana dan prasarana demi kemajuan pariwisata itu sendiri (Koranti *et al.*, 2017). Kegiatan berwisata lebih mengarah pada jenis wisata yang natural atau kembali ke alam (*back to nature*). Hal ini dikarenakan suasana lingkungan wisata yang berbeda dengan rutinitas wisatawan pada umumnya serta kepedulian masyarakat terhadap konservasi dan pelestarian alam yang lebih meningkat (Keliobas *et al.*, 2019).

2.8 Objek Wisata

Objek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (*something to see*). Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya

wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan (Hidayat, 2011). Objek wisata di luar negeri sering disebut *tourist attraction* (atraksi wisata), sedangkan di Indonesia lebih dikenal dengan objek wisata. Pengertian dari objek wisata banyak terdapat dari sumber lain, sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah No.24/1979. Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.
2. Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM 98/PW:102/MPPT-87.

2.9 Objek Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan salah satu dari komponen wisata yang perlu diketahui dan dimengerti secara lebih mendalam (Aprilia *et al.*, 2017), untuk itu di bawah ini akan dijelaskan pengertian daya tarik wisata. Berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor 204/Kpts/HK050/41989 dan Nomor KM 47/PW. 004/MPPT-1989. Daya tarik wisata yang dimaksud adalah sifat yang dimiliki oleh suatu objek berupa keunikan, keaslian, kelangkaan, lain dari pada yang lain, serta memiliki sifat yang menimbulkan semangat dan minat wisatawan (Latupapua, 2011).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan diuraikan bahwa yang dimaksud objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Aktivitas dan kegiatan yang berhubungan dengan wisata dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Pasal 4 dalam Undang-Undang ini menyebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri dari:

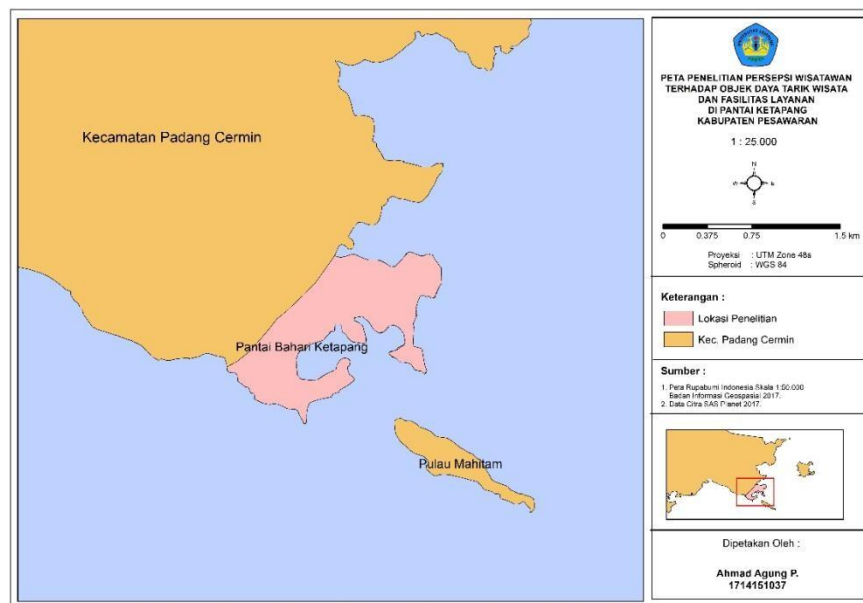
- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia, yang berwujud museum, peninggalan sejarah, purbakala, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Daya tarik wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan lingkungan, baik dalam keadaan alami maupun setelah adanya budidaya dari manusia. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan. Kegiatan yang dimaksud yaitu, memiliki ciri khas tersendiri yang pelaksanaannya memanfaatkan alam, baik keindahan iklimnya, maupun bentuk tanahnya sehingga menarik pengunjung untuk melakukan kegiatan tersebut karena jarang ditemui (Wiradipoetra *et al.*, 2016).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian secara administratif pada Pantai ini terletak di Desa Ketapang (Batu Menyan), Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan wisata di Pantai Ketapang merupakan salah satu tempat wisata yang arah pengembangan tersebut belum menentukan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Penelitian ini sangat cocok dilakukan karena mengingat tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat kepuasan wisatawan dalam suatu objek wisata. Pengambilan data dilakukan pada bulan November-Desember 2020. Lokasi penelitian Pantai Ketapang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata dan fasilitas layanan di Pantai Ketapang, Pesawaran, Lampung.

3.2 Alat dan Objek Penelitian

Objek yang diteliti yaitu persepsi wisatawan terhadap objek dan daya tarik wisata, infrastruktur, fasilitas dan pelayanan di Pantai Ketapang. Peralatan yang digunakan yaitu: kamera (Digital/*Handphone*), *GPS*, laptop, aplikasi *ArcGis*, *Ms. Excell*, dan kuesioner untuk wisatawan.

3.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Pantai Ketapang, Pesawaran.
2. Penelitian dilakukan pada pukul 10.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB dengan memperhatikan wisatawan yang berkunjung.
3. Metode pengambilan sampel dengan perhitungan rumus *Slovin* sebanyak 100 sampel kepada wisatawan yang berada di Pantai Ketapang.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi:

3.4.1 Data primer

Menurut Narimawati (2008), data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, tidak dalam bentuk file melainkan melalui narasumber yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data atau melalui pengukuran langsung di lapangan. Data primer diperoleh dari survei langsung ke lokasi penelitian berupa pengamatan dan wawancara secara langsung pada responden dengan menggunakan fasilitas kuesioner tertutup. Dalam hal ini, responden yang dimaksud adalah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Ketapang. Kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data primer kepada responden dapat dilihat pada Lampiran 1.

Data primer yang akan dikumpulkan pada penelitian ini yaitu:

1. Objek dan daya tarik wisata pantai yang beradadi Pantai Ketapang.
2. Persepsi wisatawan terhadap Objek dan daya tarik wisata, infrastruktur, fasilitas dan pelayanan di Pantai Ketapang.

3.4.2 Data sekunder

Menurut Kalebos (2016) dan Widodo (2018), data sekunder yang cocok digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa keadaan umum lokasi penelitian dan berbagai data yang relevan. Data sekunder untuk mendukung penelitian berupa data dan informasi dari pengelola, yaitu tata letak dan luasan beserta kondisi topografinya. Topik penelitian yang diambil harus bersumber dari instansi yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata yaitu Pengelolaan di Pantai Ketapang.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Menurut pengelola di Pantai Ketapang, data wisatawan yang datang selama 1 tahun terakhir yaitu sebanyak 7.206 wisatawan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Pantai Ketapang sebanyak 100 wisatawan menggunakan Rumus *Slovin*. Teknik yang dipilih yaitu menggunakan *random sampling* dengan pengambilan sampelnya secara acak (Ananda, 2018). Menurut Utama dan Mahadewi (2012), yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan wisatawan yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian. Responden dipilih berdasarkan rumus *Slovin* Sugiyono (2011) dan Widodo (2018) dengan *error level* sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90%. Maka jumlah responden pada penelitian ini sebanyak:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 e = *error level*

$$n = \frac{7.206}{1 + 7.206(0,1)^2}$$

$$\frac{7.206}{1+(72)}$$

$$n = 100$$

Jadi, penelitian ini menggunakan sampel responden sebanyak 100 wisatawan karena mengambil pembulatan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Tahapan yang digunakan dalam penelitian yaitu.

3.6.1 Survei

Survei pendahuluan dilakukan selama 2 minggu dengan tujuan mendapatkan informasi dan teknis umum yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Survei lapangan dilakukan untuk mengetahui objek dan daya tarik wisata alam, infrastruktur, serta fasilitas dan pelayanan, apa saja yang berada di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat membuat kuesioner berdasarkan kondisi yang sebenarnya (Sopyan *et al.*, 2015).

3.6.2 Kuesioner

Dalam penelitian kami menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner sebagai pedoman, pengamatan lapangan dan kajian kepustakaan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan (Nurhayati *et al.*, 2015). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada pengunjung dengan menggunakan pedoman kuesioner yang telah dibuat (Widodo, 2018). Menurut Wiradipoetra (2016) teknik wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti datang secara langsung dan mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat terkait data yang diperlukan selama penelitian. Kuesioner yang telah dibuat, dirancang secara sistematis menggunakan Skala *Likert* (Astriyantika *et al.*, 2015).

Kuesioner ini merupakan salah satu metode wawancara yang akan digunakan kepada wisatawan di Pantai Ketapang dan kuesioner ini akan dilakukan selama 2 minggu. Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik yang ada di Pantai Ketapang ini. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 wisatawan di Pantai Ketapang. Setelah didapat data kuesioner, akan dianalisis menggunakan perhitungan Skala *Likert* dan *One score One indicator* (Wulandari, 2019).

3.6.3 Studi literatur

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan meliputi gambaran umum kawasan, karakteristik kawasan, kegiatan wisata yang berlangsung, dan jumlah pengunjung tahun terakhir. Selain itu, referensi buku dan karya ilmiah juga diperlukan untuk penelitian ini.

3.7 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data primer yang telah diperoleh dari wawancara dengan responden selanjutnya diolah menggunakan metode-metode yang menghasilkan karakteristik wisatawan. Data primer yang telah diperoleh dari wawancara dengan responden kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teori minat berkunjung dianalogikan sama dengan minat beli, seperti penelitian yang dilakukan oleh Albarq (2014) yang menyamakan bahwa minat berkunjung wisatawan sama dengan minat pembelian konsumen.

Penilaian *scoring* pada persepsi oleh responden menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: sangat tidak setuju= 1, kurang setuju= 2, netral= 3, setuju= 4 dan sangat setuju= 5. Hasil wawancara di olah dengan metode tabulasi untuk mengetahui nilai frekuensi jumlah persepsi dengan *One score One indicator*, yakni satu nilai satu pertanyaan (Dwiputra, 2013). Hasil total *scoring* dijumlahkan dan dianalisis menggunakan Skala *Likert* untuk menghasilkan persepsi dan alternatif pengembangan Pantai Ketapang. Kemudian, penilaian persepsi dengan menggunakan Skala *Likert*. Data dan informasi dari angket kuesioner akan dianalisis menggunakan satu nilai untuk satu pernyataan. Tabulasi pengelompokan data dilakukan untuk mempermudah proses analisis (Aprililia *et al.*, 2017).

Analisis persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap kondisi fisik, kepuasan dan kenyamanan wisatawan. Kemudahan penggunaan Skala *Likert* menyebabkan skala ini lebih banyak digunakan oleh peneliti (Budiaji, 2013). Analisis data dilakukan dengan Tabulasi, yaitu pengelompokan data untuk mempermudah proses analisis (Ashari *et al.*, 2017). Skala *Likert* dikemukakan Sugiyono (2014); Denada *et al.*, (2020), bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk setiap item sebagai berikut:

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS).
- b. Skor 4 untuk jawaban setuju (S).
- c. Skor 3 untuk jawaban netral (N).
- d. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS).
- e. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Jawaban dari Skala *Likert* akan dicari rata-rata jawaban responden menggunakan *Microsoft excel*. Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Microsoft excel* ini sebagai berikut:

1. Perhitungan *Scoring Skala Likert* yang dapat dihitung dengan rumus:

$$NL = \sum(n_1 \times 1) + (n_2 \times 2) + (n_3 \times 3) + (n_4 \times 4) + (n_5 \times 5)$$

Keterangan:

NL = nilai *scoring skala likert*
 n = jumlah jawaban *score*

2. Perhitungan untuk rata-rata setiap indikator ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = NL / x$$

Keterangan:

Q = rata-rata aspek pernyataan ke-i
 NL = nilai *scoring skala likert*
 x = jumlah sampel responden

3. Perhitungan untuk nilai akhir disetiap indicator pernyataan dihitung dengan rumus:

$$NA = \frac{Q_1+Q_2+Q_3+Q_4.....Q_p}{p}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir
 Qp = rata-rata tiap aspek pernyataan
 p = jumlah seluruh pernyataan

Perhitungan untuk menentukan panjang kelas interval pada *Microsoft excel* adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi-Nilai Terendah}}{\text{Banyak Interval Kelas}}$$

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi wisatawan tentang objek dan daya tarik wisata yang mendapatkan nilai tertinggi (setuju) adalah *outbound* dan *camping ground* karena pantai ini memiliki area yang luas dan sejuk sehingga wisatawan lebih suka dengan kegiatan seperti berkemah, sedangkan pada *souvenir* mendapatkan nilai yang cukup netral karena barang yang dijual tidak identik dengan Pantai Ketapang.
2. Persepsi wisatawan tentang fasilitas dan pelayanan mendapatkan nilai akhir yang lebih tinggi dibandingkan infrastruktur, karena pengelola selalu meningkatkan pelayanan yang ada di Pantai Ketapang supaya wisatawan merasa nyaman. Persepsi wisatawan terhadap infrastruktur mendapatkan nilai paling rendah karena jalan utama yang kurang lebar dan tidak adanya pembatas jalan serta lahan parkir yang masih sedikit.

5.2 Saran

Pengelola perlu melakukan pengembangan terutama pada akses jalan dan area parkir yang tersedia serta penambahan menu makanan yang ada di kantin. Selanjutnya pengelola bisa meningkatkan pemasaran ODTW yang ada di pantai dengan cara melakukan kerja sama dengan agen pariwisata, perguruan tinggi maupun sekolah dan membuat paket penginapan dengan melibatkan *guide* untuk memperkenalkan pantai kepada wisatawan sehingga dapat menambah pemasukan bagi pengelola pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeli, S.R. 2017. Local communities perception of ecotourism and attitudes towards conservation of Lake Natron Ramsar Site, Tanzania. *International Journal of Humanities and Social Science* 7(1): 162-176.
- Affandy, B., Setiawan, A., Duryat. 2016. Potensi wisata alam di Pematang Tanggang Desa Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari* 4(1): 41-50.
- Albarq, A.N. 2014. Measuring the impacts of online word-of-mouth on tourists' attitude and intentions to visit Jordan: an empirical study. *Journal International Business Research* 7(1): 14-19.
- Alfatianda, C., Djuwendah, E. 2017. Dampak ekowisata dan agrowisata (eko-agrowisata) terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Cibuntu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 4(3): 434-443.
- Anisa, R.F., Susilo, H. 2018. Pengaruh outbound training terhadap kinerja karyawan melalui motivasi sebagai variabel intervening (studi pada kantor pusat d'Besto, PT Evalinda Berkah Mandiri). *Jurnal Administrasi Bisnis* 60(1): 203-210.
- Ananda, I.D. 2018. Persepsi pengunjung terhadap kualitas pelayanan di objek wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa* 5(1): 1-14.
- Aprillia, E.R., Sunnarti., Pangestu, E. 2017. Pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas layanan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. *Jurnal Administratif Bisnis* 51(2): 16-21.
- Apriliyani, Y., Safe'i, R., Kaskoyo, H., Wulandari, C., Febryano, I.G. 2020. Analisis penilaian kesehatan hutan mangrove di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Hujan Tropis* 8(2): 123-130.
- Ardi, M., Aryani, L. 2013. Hubungan antara persepsi dan organisasi dengan minat berorganisasi pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Fakultas Psikologi Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Psikologi* 3(4): 41-47.

- Ashari, B.H., Wibawa, B.M., Persada, S.F. 2017. Analisis deskriptif dan tabulasi silang pada konsumen online shop di Instagram (studi kasus 6 universitas di Kota Surabaya). *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6(1): 18-21.
- Astriyantika, M., Harniosarief., Sunarminto, T. 2015. Potensi daya tarik dan persepsi pengunjung terhadap ekowisata laut di Pulau Harapan, Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu (TNKPS). *Media Konservasi* 20(3): 235-241.
- Bahiyah, C., Hidayat, W., Sudarti. 2018. Strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(1): 95-103.
- Budiaji, W. 2013. Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan* 2(2): 127-133.
- Buli, W., Bakri, S., Febryano, I.G. 2018. Kelembagaan pertambangan batu bara di hutan rakyat. *Jurnal Sylva Lestari* 6(3): 81-90.
- Cooper., Fketcher, J., Gilbert, D., Stephen, W. 1995. *Tourism, Principles and Practice*. Buku. Logman. London. 130 hlm.
- Damayanti, E. 2014. Strategi capacity building pemerintah desa dalam pengembangan potensi ekowisata berbasis masyarakat lokal (studi di Kampong Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik* 2(3): 464-470.
- Dayansyah, R. 2014. Strategi pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Tangerang. *Jurnal FISIP UI* 2(1): 89-97.
- Denada, A.N.I., Winarno, G.D., Iswandaru, D., Fitriana, Y.R. 2020. Analisis persepsi pengunjung dalam pengelolaan lebah madu untuk mendukung kegiatan ekowisata di Desa Kecapi, Kalianda, Lampung Selatan. *Jurnal Belantara* 3(2): 153-162.
- Dendang, B., Handayani, W. 2015. Struktur dan komposisi tegakan hutan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat. *Jurnal PSNMBI* 1(4): 691-695.
- Desmania, D., Harianto, S.P., Herwanti, S. 2018. Partisipasi kelompok wanita cinta bahari dalam upaya konservasi hutan bakau. *Jurnal Sylva Lestari* 6(2): 28-35.
- Dwiputra, R. 2013. Preferensi wisatawan terhadap sarana wisata di kawasan wisata alam erupsi merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 24(1): 111-121.

- Febryano, I.G., Rusita. 2018. Persepsi wisatawan dalam pengembangan wisata pendidikan berbasis konservasi Gajah Sumatra. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan* 8(3): 376-382.
- Ferdinan, Y., Makmur, M., Ribawanto, H. 2014. Pengembangan wisata alam berbasis ekowisata dalam perspektif pelayanan publik. *Jurnal Administrasi Publik* 3(12): 2123-2127.
- Herison, A., Romdania, Y. 2020. Bantuan penyuluhan pengembangan kawasan ekosistem mangrove berbasis masyarakat di Desa Batu Menyan Dusun Ketapang Ujung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sinergi* 1(6): 34-40.
- Hidayat, M. 2011. Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus Pantai Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat). *Journal Tourism and Hospitality Essentials* 1(1): 33-44.
- Hijriati, E., Mardiana, R. 2014. Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan* 2(3): 146-159.
- Ihsan., Soegiyanto, H., Hadi, P. 2015. Pengembangan potensi ekowisata di Kabupaten Bima. *Jurnal Geoeco* 1(2): 195-206.
- Irianto. 2011. Dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Gili Terawangan, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 7(3): 188-194.
- Kasim, A.J. 2020. Tingkat akurasi aplikasi azimuth matahari pada google play store. *Jurnal Elfalaky* 4(2): 186-206.
- Kalebos, F. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Daerah Wisata Kepulauan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 4(3): 489-502.
- Keliobas, F., Latupapua., Patinasarany, C.K. 2019. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata Pantai Gumumae di Kecamatan Bula, Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Agroforestri* 6(2): 25-39.
- Keliwar, S., Nurcahyo, A. 2015. Motivation and perception visitor against tourist attractions Pampang Culture Village in Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure* 12(2): 19-27
- Kementerian Pariwisata. 2015. Neraca Satelit Pariwisata Nasional 2015-2019. Di dalam: disbun.jatimprov.go.id [Internet]. [Waktu dan tempat pertemuan tidak diketahui]. [diunduh 7 April 2020]. Tersedia pada <http://disbun.jatimprov.go.id/produkdomestik.php>.

- Kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif. 2013. *Passenger Exit Survey (Pendataan Profil Wisatawan Mancanegara = PES), 2013*. Buku. Badan Pusat Statistik. 105 hlm.
- Khasani, M.A. 2014. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Pantai Cahaya Weleri Kabupaten Kendal*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. 95 hlm.
- Khotimah, K., Wilopo., Hakim, L. 2017. Strategi pengembangan destinasi pariwisata (studi kasus pada kawasan Situs Trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis* 41(1): 56-65.
- Koranti. 2017. *Analisis preferensi wisatawan terhadap sarana di wisata Taman Wisata Kopeng*. Universitas Gunadarma. Jakarta. [diakses tanggal 01 April 2020].
- Kurniawati, E. 2015. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. *Jurnal Online Mahasiswa* 2(1): 1-14.
- Lacher, R., Geoffrey., Nepal, S.K. 2010. *From Leakagesto Linkages: Local-Level Strategies for Capturing Tourism Revenue in Northern Thailand*. *Clemson University. Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 99 hlm.
- Lalika, H.B., Herwanti, S., Febryano, I.G., Winarno, G.D. 2020. Persepsi pengunjung terhadap pengembangan ekowisata di Kebun Raya Liwa. *Jurnal Belantara* 3(1): 25-31.
- Latupapua, Y. 2011. Persepsi masyarakat terhadap potensi objek daya tarik wisata pantai di Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Agroforestri* 6(2): 92-102.
- Mahadi, K., Indrawati, F. 2010. Arahana pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Pasir, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Palanesa* 1(1): 19-25.
- Marcelina, S.D., Febryano, I.G., Setiawan, A., Yuwono, S.B. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara* 1(2): 45-53.
- Murianto. 2014. Potensi dan persepsi masyarakat serta wisatawan terhadap pengembangan ekowisata di Desa Aik Berik, Lombok Tengah. *Jurnal Master Pariwisata* 1(1): 43-64.
- Narimawati, U. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikatif*. Buku. Agung Media. Bandung. 188 hlm.

- Nieamah, K.F. 2014. Persepsi wisatawan mancanegara terhadap fasilitas dan pelayanan di Candi Prambanan. *Jurnal Nasional Pariwisata* 6(1): 39-45.
- Novitasari, R. 2016. Pengelolaan wisata alam watu payung sebagai ikon wisata berbasis budaya di Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata* 10(1): 43-50.
- Nugraha, B., Banuwa, I.S., Widagdo, S. 2015. Perencanaan lanskap ekowisata hutan mangrove di Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari* 3(2): 53-66.
- Nurhayati., Maruf, A., Arafah. 2015. Persepsi dan sikap masyarakat terhadap pengembangan ekowisata mangrove Bungkutoko Kendari. *Journal Ecogreen* 4(1): 43-51.
- Nurbaiti., Harianto, S.P., Iswandaru, D., Febryano, I.G. 2020. Persepsi pengunjung terhadap wisata bahari di Pantai Klara, Provinsi Lampung. *Jurnal of Tropical Marine Science* 3(2): 65-73.
- Onrizal., Kusmana, C. 2004. Kajian ekologi hutan pantai di suaka margasatwa Pulau Rambut, Teluk Jakarta. *Jurnal Komunikasi Penelitian* 16(6): 77-83.
- Pauwah, Y., Kumurur, V.A., Sela, R.L.E., Rogi, O.H.A. 2013. Persepsi dan preferensi pengunjung terhadap kawasan wisata. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi* 5(1): 22-27.
- Putri, A.I., Dharmono. 2018. Keanekaragaman genus tumbuhan dari famili fabaceae di kawasan hutan Pantai Tabanio Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* 3(1): 209-213.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., Dewi, B.S. 2019. Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari* 7(1): 22-29.
- Priono, Y. 2012. Pengembangan kawasan ekowisata Bukit Tangkiling berbasis masyarakat. *Jurnal Perspektif Arsitektur* 7(1): 1156-1160.
- Rahman, A., Sumanjono, S., Meiliyana. 2021. Strategi pengembangan potensi pariwisata bahari Kabupaten Pesawaran (studi pada Pantai Ketapang Dalam/Cukuh Upas Pesawaran). *Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik* 3(1): 1-11.
- Rindani, L., Silfeni., Yuliana. 2016. Kepuasan wisatawan tentang daya tarik wisata Pantai Air Manis Padang. *Journal Home Economic and Tourism* 11(1): 1-13.

- Rif'an, A.A. 2016. Tourism components and tourists characteristic of Prambanan Temple as the world culture heritage site in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Tourism and Hospitality Study* 1(1): 11-22.
- Rif'an, A.A. 2018. Daya tarik wisata Pantai Wediombo sebagai alternatif wisata bahari di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi* 10(1): 63-73.
- Saputra, E. S., Setiawan A. 2014. Potensi ekowisata hutan mangrove di Desa Merak Belatung Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari* 2(2): 49-60.
- Sari, Y., Yuwono, S.B., Rusita. 2015. Analisis potensi dan daya dukung sepanjang jalur ekowisata hutan mangrove di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* 3(3): 31-40.
- Setiawan, L., Suryasih, I.A. 2016. Karakteristik dan persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Pantai Kata di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4(1): 1-6.
- Sihite, R.Y., Setiawan, A., Dewi, B.S. 2018. Potensi obyek wisata alam prioritas di wilayah kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* 6(2): 84-93.
- Sofiyon, A., Hidayat, W., Winarno, G. D., Harianto, S. P. 2019. Analisis daya dukung fisik, riil, dan efektif ekowisata di Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari* 7(2): 225-234.
- Sopyan, S., Widiyanto, I. 2015. *Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Berkunjung Ulang Pengunjung dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Cagar Budaya Gedung Lawang Sewu)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Gajah Mada. 62 hlm.
- Sudana, I.P. 2013. Strategi pengembangan Desa Wisata Ekologi di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Analisis Pariwisata* 13(1): 11-31.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Buku. Alfabeta. Bandung. 63 hlm.
- Sugiyono. 2014. *Metode Skala Likert*. Buku. Bumi Aksara. Jakarta. 355 hlm.
- Sulistiyana, M.I.C.D., Yuwono, S.B., Rusita. 2017. Kenyamanan Hutan Kota Linara berbasis kerapatan vegetasi, iklim, mikro dan persepsi masyarakat di Kota Metro. *Jurnal Sylva Lestari* 5(2): 78-87.

- Utama, R.B.I.G., Mahadewi, E.N.M. 2012. *Metode Pariwisata dan Perhotelan*. Buku. CV Andi Offset. Yogyakarta. 238 hlm.
- Walimbo, R., Wulandari, C., Rusita. 2017. Studi daya dukung ekowisata Air Terjun Wiyono di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* 5(1): 47-60.
- Wibowo, A.J.I. 2015. Persepsi kualitas layanan museum di Indonesia. *Jurnal Manajemen* 15(1): 18-40.
- Widodo, M.L. 2018. Analisis stakeholder dalam pengembangan ekowisata di Taman Nasional Betung Kerihun, Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* 8(1): 55-61
- Widyasrama, I.B.M., Negara, I.M.K., Suardana. 2013. Persepsi wisatawan terhadap wisata pantai di Kelurahan Pecatu Kabupaten Badung dalam perencanaan paket wisata. *Jurnal IPTA* 1(1): 45-50.
- Wijaya, I.B., Sudiana, I.K. 2016. Pengaruh Jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. *E-Jurnal EP Unud* 5(12): 1384-1407.
- Wiradipoetra, F.A., Brahmanto, E. 2016. Analisis persepsi wisatawan mengenai penurunan kualitas daya tarik wisata terhadap minat berkunjung. *Jurnal Pariwisata* 3(2): 129-137.
- Wulandari, M., Winarno, G.D., Setiawan, A., Darmawan, A. 2019. Persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata di Kebun Raya Liwa, Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Belantara* 2(2): 84-93.
- Yanuar, V. 2017. Ekowisata berbasis masyarakat wisata alam Pantai Kubu. *Jurnal Ziraa'ah* 42(3): 183-192.
- Yoeti., Oka, A. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Aplikasi*. Buku. Kompas. Jakarta. 423 hlm.